

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB
SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI



Oleh :

DION LESMANA JUANA

1910011211167

Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh
gelar sarjana manajemen

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BUNG HATTAPADANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa dengan skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2021” merupakan hasil karya saya dan tidak merupakan karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya, ide, gagasan atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dituliskan dalam naskah ini dan dicantumkan sumbernya dalam daftar pustaka

Padang, Agustus 2023

Penulis

**ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA (STUDI KASUS PERUSAHAAN SUB SEKTOR
BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2021**

Dion Juana lesmana¹ Nailal Husna²

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Bung Hatta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh dengan jumlah sampel 22 perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana menggunakan program *eviews 8*. Dari hasil penelitian didapati nilai koefisien determinasi sebesar 0.641. Hasil yang diperoleh menunjukkan kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, insider ownership, risiko bisnis dan leverage mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan sebesar 64% sedangkan sisanya sebesar 36% kontribusi lainnya dipengaruhi oleh variabel lain tidak digunakan dalam model penelitian saat ini.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, *insider ownership*, risiko bisnis dan *leverage*.

ABSTRACT

*The Purpose of this study was to find out empirical evidence of the influence of the factors that influence firm value in coal sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The method used in this study is saturated sampling with a sample size of 22 coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The data analysis technique in this study was to use a simple linear regression analysis technique using the *eviews 8* program. From the results of the study, it was found that the coefficient of determination was 0.641. The results obtained show that dividend policy, sales growth, insider ownership, business risk and leverage can explain changes that occur in firm value by 64% while the remaining 36% contribution is influenced by other variables not used in the current research model.*

Keywords: *Company Value, dividend policy, sales growth, insider ownership, business risk and leverage.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan ridha dan rahmat-Nya skripsi yang berjudul “Analisis nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya (studi kasus perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021” ini dapat diselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengandalkan beberapa pedoman, ide, saran, dan inspirasi dari berbagai sumber. Sehubungan dengan itu, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Tafdil Husni, S.E., MBA selaku Rektor Universitas Bung Hatta.
2. Ibu Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta dan Ibu Herawati, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
3. Ibu Lindawati, S.E., M.Si dan Bapak Purbo Jadmiko, S.E., M.Sc selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.
4. Ibu Nailal Husna, S. E., M. Si selaku dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya hingga proses skripsi saya dapat selesai.
5. Terimakasih kepada kedua orang tua saya dan keluarga saya yang telah memberikan support kepada saya hingga saat ini.
6. Terimakasih kepada semua teman-teman saya yang sudah menolong dalam proses penyusunan skripsi ini hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Terimakasih kepada diri sendiri sudah bertahan hingga detik ini, “*Skripsian tanpa kekasih, sekian dan terimakasih*”.

LEMBARAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

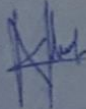
ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DAN FAKTOR YANG
MEMPENGARUHINYA
SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2021

Oleh

Nama : DION LESMANA JUANA
NPM : 1910011211167

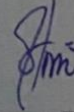
Tim Penguji

Ketua



(Nailal Husna S.E., M.Si)

Sekretaris



(Dahliana Kamener B.S., MBA., Ph.D)

Anggota



(Rika Desiyanti S.E., M.M., Ph.D)

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tanggal 18 Agustus 2023

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Bung Hatta
Dekan

(Dr. Erni Febrina Harahap, S.E., M.Si)

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS NILAI PERUSAHAAN DAN FAKTOR YANG
MPENGARUHINGNYA SUB SEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Oleh

Nama : DION LESMANA JUANA
NPM : 1910011211167

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal 18 Agustus 2023

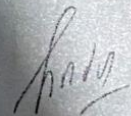
Menyetujui

Pembimbing



(Nailal Husna S.E., M.Si)

Ketua Program Studi



(Lindawati, S.E., M.Si)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1 <i>Signalling Theory</i>	13
2.1.2 Nilai Perusahaan.....	14
2.1.2.1 Definisi nilai perusahaan.....	14
2.1.2.2 Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	17
2.1.2.3 Konsep Nilai Perusahaan	18
2.1.3 Kebijakan Dividen.....	18
2.1.4 Pertumbuhan Penjualan	20
2.1.5 <i>Insider ownership</i>	22
2.1.6 Risiko bisnis.....	24
2.1.7 <i>Leverage</i>	25
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu dan Pengembangan Hipotesis	26
2.2.1 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai perusahaan	26
2.2.2 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai perusahaan.....	29
2.2.3 Pengaruh <i>Insider ownership</i> Terhadap Nilai perusahaan	30
2.2.4 Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Nilai perusahaan	31
2.2.5 <i>Pengaruh Leverage</i> Terhadap Nilai perusahaan	33
2.3 Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Objek Penelitian	35

3.2 Populasi dan Sampel.....	35
3.3 Jenis Dan Sumber	39
3.4 Metode pengumpulan Data	36
3.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional	37
3.5.1 Variabel Dependen	37
3.5.1.1 Nilai perusahaan	37
3.5.2 Variabel Independen	37
3.5.2.1 Kebijakan Dividen	38
3.5.2.2 Pertumbuhan Penjualan	38
3.5.2.3 <i>Insider ownership</i>	38
3.5.2.4 Risiko Bisnis	39
3.5.2.5 <i>Leverage</i>	39
3.6 Metode Analisis Data.....	40
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	40
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	40
3.6.2.1 Uji Normalitas	41
3.6.2.2 Uji Multikolinearitas	41
3.6.2.3 Uji Heterokedastisitas	42
3.6.2.4 Uji Autokorelasi.....	42
3.6.3 Teknik Analisis Data	43
3.6.3.1 Uji Pemilihan model Regresi data Panel.....	43
3.6.3.2 Analisis Regresi Linear Berganda	47
3.6.3.3 Koefisien Determinasi	48
3.6.3.4 Uji Statistik F	49
3.6.3.5 Uji Statistik T	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
4.1 Prosedur Pengambilan Sampel	51
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	52
4.3 Pengujian Asumsi Klasik.....	54
4.3.1. Uji Normalitas	55
4.3.2. Hasil Pengujian Multikolinearitas	57
4.3.3 Hasil Pengujian AutoKorelasi	58

4.3.4 Hasil Pengujian Heterokedatisitas	59
4.4 Pengujian Persyaratan Regresi Panel	60
4.4.1 Pengujian Chow-Test	60
4.4.2 Hasil Pengujian Hausman	61
4.4.3 Hasil Pengujian Langrage Multipliner (LM).....	61
4.4.4. Analisis Regresi Linear Berganda	62
4.4.5 Koefesien Determinasi (R-Square).....	62
4.4.6 Hasil Pengujian F-statistik.....	63
4.4.7 Hasil Pengujian t-statistik.....	64
4.5 Analisis hasil dan pembahasan	66
4.5.1 Pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai Perusahaan	66
4.5.2 Pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai Perusahaan .	66
4.5.3 Pengaruh <i>insider Ownership</i> terhadap nilai Perusahaan	67
4.5.4 Pengaruh resiko bisnis terhadap nilai Perusahaan	68
4.5.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap nilai Perusahaan	69
BAB V PENUTUP	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Implikasi Penelitian	72
5.3 Keterbatasan dan Saran	73

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Prosedure pengambilan sampel	51
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif variabel penelitian.....	52
Tabel 4.3 Hasil pengujian normalitas	55
Tabel 4.4 Hasil Pengujian Normalitas perbaikan 1	56
Tabel 4.5 Hasil Pengujian multikolinearitas	58
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Autokorelasi	59
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Heteroskedatisitas glejser	59
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Chow.....	60
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Hausman	61
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Langrage Multipelier	61
Tabel 4. 11 Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Detrerminasi R^2	63
Tabel 4.13 Hasil Pengujian F Statistik	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Perkembangan rata-rata nilai perusahaan (PBV) Pada sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	3
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	34

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Menurut Taswan dan Soliha (2002), nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Nilai perusahaan tercermin dari harga saham yang stabil, yang dalam jangka panjang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham sebuah perusahaan maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan (Sudana, 2009). Semakin tinggi nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu meningkatkan kinerjanya dengan baik (Roosiana, 2016).

Nilai perusahaan merupakan perbandingan antara harga pasar saham (*market price per share*) perusahaan dengan nilai buku saham (*book value per share*), atau yang lazim disebut *price to book value* (PBV). Nilai buku yaitu nilai saham menurut pembukaan emiten atau perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham yang beredar.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV). *Price to book value* dapat dihitung dengan membandingkan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Adapun yang dimaksud dengan

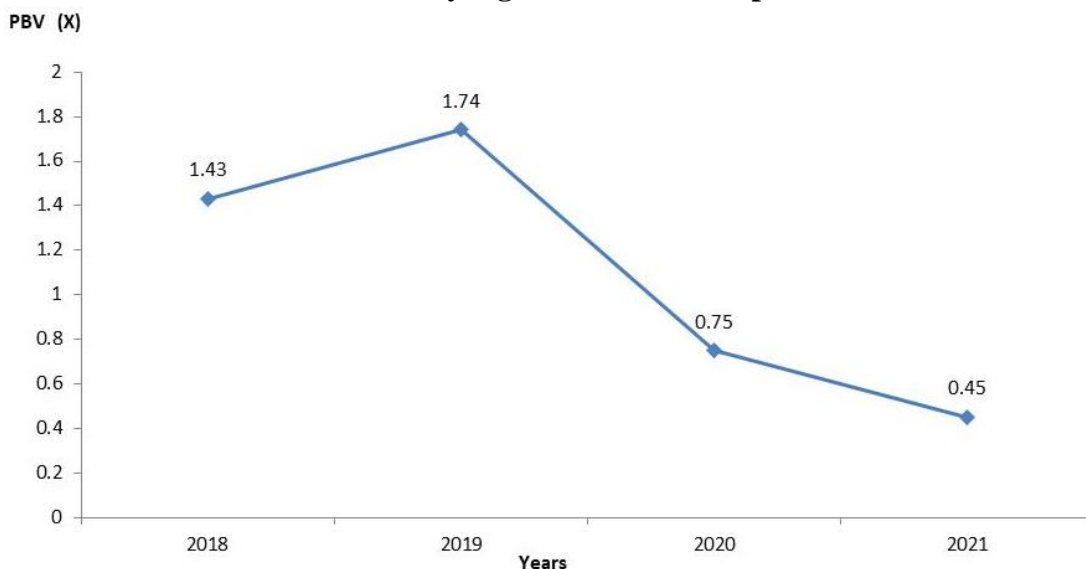
nilai buku per lembar saham adalah perbandingan antara modal dengan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Houston, 2011). PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Sunsanti (2010) menjelaskan bahwa PBV merupakan indikator lain yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan. Semakin besar rasio PBV maka semakin tinggi suatu perusahaan dinilai oleh investor dibanding dengan dana yang telah ditanamkan oleh perusahaan. Perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio PBV mencapai diatas satu yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari pada nilai bukunya. Ahmad dan Nanda (2004) menyatakan bahwa PBV memiliki peran penting sebagai suatu pertimbangan investor untuk memilih saham yang akan dibeli dan PBV juga dapat dijadikan indikator nilai atau saham. Tandelilin (2010) mengatakan hubungan antara harga pasar dan nilai buku perlembar saham biasa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan wadah transaksi perdagangan dari beberapa jenis perusahaan. Perusahaan itu dikelompokan berdasarkan sektor-sektor yang dikelola. Adapun jenis-jenis dari sektor-sektor tersebut terdiri dari sembilan sektor yaitu sektor pertambangan, sektor pertanian, sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri barang konsumsi, sektor *real estate*, sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi, sektor keuangan, sektor perdagangan, jasa, dan investasi. Dari berbagai jenis sektor tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti

pada sektor pertambangan di sub sektor batu bara. Perkembangan sub sektor batu bara yang mulai pesat, dilihat dari peningkatan jumlah konsumsi yang sangat tajam disebabkan meningkatnya permintaan batu bara sebagai sumber energi, terutama untuk pembangkit listrik baik didalam negeri maupun luar negeri, hal ini yang membuat investor harus menaruh perhatian lebih pada sub sektor ini dan penulis mencoba menganalisa bagaimana kondisi nilai perusahaan (PBV) dari perusahaan batu bara. Berikut ini adalah rata-rata nilai perusahaan (PBV) dari sektor pertambangan dari tahun 2018-2021.

Gambar 1.1
Perkembangan rata-rata nilai perusahaan (PBV)
Pada sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2018-2021



Sumber: idx.go.id/data-pasar (2023)

Sesuai dengan gambar 1.1 terlihat nilai PBV yang dimiliki perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2018 sampai dengan 2021 yang lalu. Dari data terlihat setelah menguat diangka 1.74 kali di tahun 2019, nilai PBV perusahaan di sub sektor batu bara perlahan menurun. Pandemi Covid 19 menjadi salah satu alasan menurunnya

nilai PBV, namun kondisi tersebut juga mengisyaratkan perusahaan-perusahaan yang berada di sub sektor batu bara dianggap tidak memberikan prospek yang menjanjikan bagi mereka sehingga mekanisme permintaan dan penawaran saham perusahaan di sektor tersebut cenderung terkoreksi, akibatnya harga saham menjadi menurun, dimana penurunannya sejalan dengan nilai PBV. Jika kondisi tersebut dibiarkan tentu perusahaan sub sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia akan kesulitan untuk mendapatkan dana dari pihak ketiga, oleh sebab itu penting bagi peneliti untuk mencoba mengamati dan meneliti sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi perubahan nilai perusahaan khususnya yang di proksikan dengan PBV.

Ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dikarenakan tidak sesuai dengan teori yang ada yaitu *signaling theory*. *Signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk dan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. (Sartono, 2016)

Selain itu juga didukung dengan *signaling theory* menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk dan mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang dilakukan oleh manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Sinyal ini berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Nilai

perusahaan yang meningkat akan dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham Brigham dan Houston (2011).

Diduga faktor penyebab terjadinya penurunan nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan sub sektor batu bara adalah kebijakan dividen, Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari perusahaan tersebut.

Kebanyakan investor tentu menginginkan kebijakan dividen yang dapat memuaskannya. Tapi disisi lain, manajemen perusahaan berusaha keras dalam mengelola dana yang ada. Manajer diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau pemegang saham. Namun, seringkali terjadi konflik antara manajer sebagai pihak perusahaan atau agen dengan pemegang saham tentang keputusan-keputusan yang menyangkut kesejahteraan pemegang saham (Anita dan Yulianto, 2016).

Syamsudin (2011) menyatakan bahwa dividen adalah suatu pembayaran yang bersifat permanen atas modal yang telah diserahkan oleh pemegang saham atau pemilik perusahaan. Begitu juga menurut Mulyawan (2015) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan suatu kebijakan untuk membagikan laba perusahaan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau justru menahannya dalam bentuk laba ditahan yang kemudian digunakan kembali sebagai investasi pada masa yang akan datang. Kebijakan dividen merupakan aksi perusahaan yang perlu dilaksanakan perusahaan karena kebijakan ini menyangkut banyaknya keuntungan para pemegang saham saat melakukan investasi. Keuntungan yang diperoleh pemegang saham ini akan berkaitan dengan tujuan utama perusahaan yakni untuk meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham (Sumarsono, 2012).

Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat seiring dengan

kepercayaan serta kenyamanan para pemegang saham setelah memperoleh tingkat pengembalian investasi yang memuaskan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, penelitian dari Abidin, dkk. (2014) mendapat hasil berbeda yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu bukti bahwa suatu perusahaan benar-benar bertumbuh. Pertumbuhan penjualan digunakan oleh banyak pihak baik pemilik perusahaan, investor, kreditor, maupun pihak lain untuk melihat prospek suatu perusahaan. Dengan melihat data penjualan dimasa lalu, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk mengembangkan nilai perusahaan yang ada. Para investor pun bisa menggunakan data pertumbuhan penjualan untuk memproyeksikan keuntungan yang akan diraup perusahaan tersebut dimasa depan.

Bagi para kreditor, memantau pertumbuhan penjualan dilakukan sebagai salah satu bukti dari aktivitas pemanfaatan sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan pertumbuhan penjualan tidak menaikkan nilai perusahaan secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hansen dan Juniarti (2014) yang meneliti 84 perusahaan pada Bursa Efek Indonesia dan menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh *insider ownership*, *insider ownership* dimana adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan

termotivasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga diharapkan manajer akan bertindak sesuai dengan keinginan para pemegang saham yang nantinya dapat meningkatkan nilai dari perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan kondisi dimana manajer sebagai pemilik dari saham perusahaan, jadi selain sebagai pengelola perusahaan manajer juga merupakan selaku pemilik perusahaan. Pihak manajerial dalam suatu perusahaan adalah pihak yang berperan aktif dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan perusahaan. Dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan merupakan pihak-pihak yang berperan aktif dalam perusahaan tersebut.

Menurut Achmad dan Rovila (2014) menyatakan kepemilikan manajerial merupakan salah satu dari struktur kepemilikan saham yang dapat mempengaruhi insentif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan terbaik dari pemegang saham. Kepemilikan manajerial, investor juga perlu mempertimbangkan kepemilikan saham oleh direktur atau komisaris perusahaan. Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manager dan pemegang saham yang sering disebut *agency problem*.

Konflik antara manajer dan pemegang saham dapat minimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan. Dalam mengawasi dan memonitor perilaku manajer, pemegang saham harus bersedia mengeluarkan biaya pengawasan yang disebut *agency cost*. Untuk mengurangi *agency cost* dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial. Dengan memberikan

kesempatan manajer untuk terlibat dalam kepemilikan saham dengan tujuan untuk menyetarakan kepentingan dengan pemegang saham.

Menurut Jusriani dan Rahardjo, (2013) kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Manajer yang sekaligus pemegang saham akan berusaha meningkatkan nilai perusahaan, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaannya sebagai pemegang saham akan meningkat pula.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan struktur kepemilikan manajerial adalah kondisi di mana manajer memiliki saham perusahaan atau dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat dimana manajer ikut ambil bagian dalam kepemilikan saham perusahaan. Manajer kemudian akan berusaha lebih baik untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga akan menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajerial, maka pihak manajerial akan bekerja lebih proaktif dalam mewujudkan kepentingan pemegang saham dan akhirnya akan meningkatkan kepercayaan.

Merujuk pada penelitian yang dilakukan Abbasi, Kalantari, dan Abbasi (2012), Suryanto dan Dai (2016), Hadiwijaya *et al.* (2016) dan Pratiwi dkk. (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda halnya dengan hasil penelitian Nurhayati dan Medyawati (2012), Rahmatia dan Andayani (2015), Hatem (2015), Sulistianingsih

(2016), dan Alfinur (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Menurut Brigham dan Houston (2011), Risiko bisnis merupakan ketidakpastian mengenai proyeksi pengembalian atas aktiva pada masa mendatang. Perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi karena keputusan pendanaan yang dipilihnya menyebabkan nilai perusahaan turun dimata investor yang mempertimbangkan ketika terjadi risiko kebangkrutan, maka kebanyakan aset perusahaan akan dijual untuk melunasi hutang yang jumlahnya besar dibandingkan untuk mengembalikan nilai saham yang ditanamkan investor. Berdasarkan hasil penelitian dari Efni (2011), serta Pagach dan Warr (2010), risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat risiko bisnis perusahaan maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dkk (2013) serta Sari dan Yanti (2019) menunjukkan risiko bisnis bahwa mempunyai pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*, Nilai perusahaan dapat pula dipengaruhi oleh besar kecilnya *leverage* yang dihasilkan oleh perusahaan. *Leverage* dapat dipahami sebagai penaksir dari resiko yang melekat pada suatu perusahaan. Artinya *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko bisnis yang semakin besar pula. *Leverage* muncul dikarenakan perusahaan yang ingin memenuhi kebutuhan sehari-harinya untuk beroperasi yang menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap yang berupa biaya penyusutan dari aktiva tetap, dan biaya bunga dari hutang dan juga

dapat meningkatkan return atau penghasilan bagi perusahaan atau pemegang saham (Hasibuan, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Wiksuana (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Analisa (2011) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan penelitian Novasari dan Lestari (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yaitu dimana variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan dan variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, *insider ownership*, risiko bisnis dan *leverage*. Selain itu objek yang diteliti adalah perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018- 2021. Meskipun pada penelitian ini sudah banyak yang meneliti dan terdapat perbedaan hasil penelitian pada sebelumnya hal ini lah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis nilai perusahaan dan faktor yang mempengaruhinya” (Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
3. Bagaimana pengaruh *insider ownership* terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Bagaimana pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, tujuan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

2. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh *insider ownership* terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh risiko bisnis terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk menganalisa secara empiris adanya pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, manfaat masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi, informasi, dan pertimbangan bagi peneliti-peneliti lainnya terutama yang berkaitan dengan pengaruh kebijakan dividen, pertumbuhan penjualan, *insider ownership*, risiko bisnis, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan khususnya perusahaan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini mampu memberikan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan para investor dalam berinvestasi.